

**LAMPIRAN**



<b>SC</b>	
<b>1</b>	<p><b>EXT. TERAS SAMPING RUMAH - DAY</b></p> <p>Pak Loji meletakkan kayu tugal dari tanah naik ke atas teras rumah (Kayu yang sudah diruncingkan). Dengan <i>Extream close up shoot</i> tangan pak Loji dan Kayu. Kita bisa melihat ada 4 kayu tugal dan 1 kayu terakhir yang di letakkan pak Loji.</p> <p><b>INT. RUANG TAMU - DAY</b></p> <p>LOGO GERTAK FILM</p> <p>LOGO RENTAL TUSTEL.COM</p> <p>Sandak menggantung pisau belati di dinding rumah. Kita bisa melihat <i>close up shoot</i> tangan Sandak menggantung pisau.</p> <p>BUMPER JUDUL FILM : BALALEK, One Place Different Space.</p>
<b>2</b>	<p><b>INT. KAMAR - DAY</b></p> <p><i>Close Up</i> Ekspresi Pak Loji termenung, menghadap luar kamar. Kita bisa melihat ekspresi dari <i>framing</i> pintu kamar.</p> <p><b>INT. RUANG TAMU - DAY</b></p> <p><i>Close Up</i> Ekspresi Sandak termenung, menghadap luar jendela. Kita bisa melihat ekspresi <i>framing</i> jendela. Dengan kopi, rokok dan asbak.</p>

Pak Loji (56 Th) sedang memasukkan pakaian ke dalam tas.	Sandak (30 Th) duduk di ruang tamu. Ia marah ke ayahnya.
(Pak Loji termenung)	SANDAK Kalau saja bapak mau dengar perkataanku, untuk menunda dulu membuka lahan. Pasti kejadian ini tidak mungkin terjadi. (Meminum kopi).
Pak Loji termenung	Sandak termenung
Pak Loji melihat ke arah Sandak	SANDAK Aku tidak habis pikir, bagaimana bisa apinya masuk ke lahan perusahaan sawit ?, bukannya kemarin waktu bapak memimpin adat sama warga sudah memastikan kalau apinya sudah padam. 4 hari aku dan teman-teman baru bisa memadamkan apinya.
Pak Loji termenung	Sandak termenung
PAK LOJI Bertahun-tahun sudah aku menjalani adat ini, dan kau tahu sendiri bagaimana adat ini berjalan, bagaimana kita meminta izin kepada Jubata, ritual setiap ritual kita	Sandak melihat ke arah ayahnya.

	lakukan, bapak harap kamu tidak lupa dengan adat kita.	
	Pak Loji termenung	Sandak termenung
	Pak Loji memasukkan baju-baju dalam tasnya.	SANDAK Tak lama lagi polisi akan datang menjemput Bapak. Bagaimana bapak mampu bertahan di sana ?.
	Pak Loji termenung	Sandak termenung
	PAK LOJI Bapak yakin hukum kita tidak mungkin tajam ke bawah dan tumpul ke atas, hukum adat kita jaga, hukum pemerintah kita hormati.	Sandak melihat ke arah luar.
	Pak Loji termenung	Sandak termenung
	Pak Loji memasukkan baju ke dalam tasnya.	SANDAK Perusahaan tidak terima lahan mereka terbakar, sumber api jelas dari lahan

		yang bapak buka, makanya mereka tidak mau damai.
	Pak Loji termenung	Sandak termenung
	PAK LOJI Lahan itu sama sekali belum ada sawitnya, mereka merasa rugi atau malah mengambil keuntungan ?	Sandak terdiam, Dia termenung cukup lama.
	Pak Loji termenung	Sandak termenung
	<b>3</b>	<b>INT. RUANG TAMU - DAY</b>
	Pak Loji berdiri ia keluar dari kamar, sambil membawa tasnya.  PAK LOJI Bikin kan bapak kopi, kali ini bikin yang manis.	Sandak termenung sambil meminum kopi.  Ia berdiri setelah mendengar ayahnya minta tolong untuk membuat kopi.

4	<b>INT. TERAS SAMPING RUMAH - DAY</b>	<b>EXT. HALAMAN DEPAN - DAY</b>
	<p>Pak Loji selesai menyiram tanaman. Ia termenung. Sese kali meminum kopi. <i>Establish shot</i> Tanaman basah dengan tetesan air.</p>	<p>Sandak membakar sampah, Ia termenung. Wajahnya berubah kemerahan. Ia bergegas masuk ke dalam rumah.  <i>Establish shot</i> tempat pembakaran sampah.</p>
5	<b>EXT. SAMPING RUMAH - DAY</b>	<b>INT. RUANG TAMU - DAY</b>
	<p><i>Close Up</i> tangan pak Loji <i>in frame</i> memasukkan pinang dan kapur di atas sirih. *Aktivitas pak loji menyusun sirih lambat.</p>	<p><i>Close Up</i> tangan Sandak <i>in frame</i> megambil baju dari gantungan.</p>
6	<b>EXT. SAMPING RUMAH - DAY</b>	<b>EXT. HALAMAN DEPAN RUMAH - DAY</b>
	<p>Pak Loji membuang sedikit kopinya, karena ada semut di dalam kopi dan meminum kopi, lalu mengambil sirihnya kembali.  Ia hendak mengunyah sirih namun tidak jadi saat mendengar Sandak teriak. Pak Loji membawa ember bekas Ia menyiram tanaman.</p>	<p>Sandak membuang baju tentaranya ke dalam bara api.  SANDAK Aghhh--- Bangsat. (sambil teriak) Sandak merasa belum puas, Ia kembali masuk ke rumah mengambil sesuatu untuk di bakar.</p>

	<i>Establish Shot</i> sirih di atas kotak.	<i>Establish Shot</i> baju yang terbakar api.
<b>7</b>	<b>EXT. HALAMAN DEPAN RUMAH - DAY</b>	<b>EXT. TERAS BELAKANG RUMAH- DAY</b>
	Pak Loji mengambil kaos tentara lalu di siramnya dengan se ember air.	Sandak mengambil semua baju, di jemuran.  *aktivitas Sandak di kamar berjalan lama.
	Pak Loji memanggil anaknya. PAK LOJI STEFANUS SANDAK ? (dengan tenang) Pak Loji meletakkan baju yang terbakar di teras depan rumah. Lalu kembali ke teras rumah. Tanpa membawa embernya.	Sandak membalikkan badan saat ayahnya memanggil nama lengkap. Ia keluar dari kamar.  Sandak meletakkan kembali baju-baju ke jemuran.
<b>8</b>	<b>EXT. TERAS SAMPING RUMAH - DAY</b>	<b>EXT. TERAS DEPAN RUMAH - DAY</b>
	Pak Loji duduk melanjutkan mengunyah sirihnya. Yang tadi belum sempat ia makan.	Sandak berjalan perlahan keluar ke teras depan rumah. Ia mulai duduk dengan menurunkan perlahan badannya, dibantu dinding rumah sebagai tumpuannya. SANDAK Malu aku pak, AKU MALU, malu sama diriku sendiri.

		(dengan suara yang setengah marah dan sedih).
	PAK LOJI Ini bukan salahmu. (sambil mengunyah sirih)	Sandak mulai sedih.
	Pak Loji masih memakan sirih.	SANDAK Di luar sana aku mampu menegakkan keadilan, tapi di rumahku sendiri, aku tidak mampu melihat keadilan Pak. (sedih mulai menghilang, marah mulai meningkat).
	Pak Loji termenung.	Sandak perlahan melihat ke arah ayahnya.
	Pak Loji menatap Sandak dengan kecewa	SANDAK PAK, cukup mamak pak, jangan bapak juga yang ninggalin, ahhh Ini semua gara-gara Balalek. Kalau saja bapak tidak melakukannya, pasti tidak akan di penjara.
	PAK LOJI	Sandak termenung.

	<p>SANDAK--- (suara tinggi)</p> <p>Sama sekali San, SAMA SEKALI, Adat ini tidak ada sangkut pautnya, jangan pernah sesekali kamu menyalahkan adat kita. Adat lah yang lebih dahulu hidup, dari pada hukum pemerintah.</p> <p>(sambil duduk di teras depan).</p>	
Pak Loji termenung.		<p>SANDAK</p> <p>Maaf pak.</p>
	<p>PAK LOJI</p> <p>Bapak sama sekali tidak marah kalau bapak di tangkap, selama aturan adat kita jaga, maka dia akan menjaga kita juga.</p> <p>(sambil menggenggam baju tentara)</p>	<p>Sandak termenung</p>
Pak Loji melihat ke arah depan, matanya seperti mengikuti mobil yang datang. Ia lalu menarik tasnya mendekat ke dirinya.	<p><i>Close Up</i> wajah Pak Loji.</p>	<p>Sandak melihat ke arah depan, matanya seperti mengikuti mobil yang datang.</p> <p><i>Close Up</i> wajah Sandak.</p>
Pak Loji berdiri sambil memegang tas. Ia melihat Sandak hendak berdiri, Pak Loji menyuruhnya berhenti.	<p>PAK LOJI</p>	<p>Sandak hendak berdiri namun tidak jadi, karena ayahnya menegurnya.</p>

	SANDAK !	
	Dari Scene 9 sampai ke 12, kedua karakter sudah berbeda waktu namun masih dalam satu lokasi.	
9	<b>INT. RUANG TAMU - DAY</b>	<b>INT. RUANG TAMU - DAY</b>
	<i>Establish Shot</i> kalender 2020	<i>Establish Shot</i> Kalender 2018
	Pak Loji duduk di ruang tamu, Ia habis memakan sirih lalu meludah di sela lantai yang terbuat dari kayu.	Sandak mendengar berita tentang kabut asap. Ia fokus menonton berita.
10	<b>INT. KAMAR - DAY</b>	<b>INT. RUANG TAMU - DAY</b>
	Pak Loji berdiri dan keluar ke rumah.	Sandak berdiri berjalan keluar rumah.
11	<b>INT. TERAS DEPAN - DAY</b>	<b>INT. TERAS DEPAN RUMAH - DAY</b>
	Pak Loji keluar dari rumah lalu duduk di teras.	Sandak keluar rumah lalu duduk di teras.
	Pak Loji di datangi seseorang. Warga	Sambil merokok, Sandak melihat ke arah ayahnya, Ia memperhatikan percakapan ayahnya.
	Warga Pak Tuha, ranting di ladang sudah kering, semua warga sudah tahu, boleh kita bersiap bakar ladang.	<i>Establish Shot</i> Kaki Sandak

	Pak Loji tersenyum.  <i>Establis Shot</i> Kaki Pak Loji.	
	Pak Loji Masuk ke rumah.	Sandak Masuk ke rumah dan menutup pintu.
<b>12</b>	<b>INT. TERAS DEPAN - DAY</b>	
	Kita bisa melihat gambar <i>full shoot</i> rumah yang semulanya terbagi menjadi menyatu setelah kedua karakter <i>out Frame</i> .	

